

**PERANAN *MUSYRIFAH* DALAM PEMBINAAN AKHLAK
DI SMP ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Fakultas Dakwah**

Oleh:

**NILA ZUBAIDAH
NIM: 03220038**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nila Zubaidah
NIM : 03220038
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya yang berjudul: "Peranan *Musyrifah* Dalam Pembinaan Akhlak Di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Agustus 2010

Yang menyatakan,

Nila Zubaidah
NIM. 03220038



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nila Zubaidah
NIM : 03220038
Judul Skripsi : PERANAN *MUSYRIFAH* DALAM PEMBINAAN
AKHLAK DI SMP ISLAM TERPADU ABU BAKAR
YOGYAKARTA.

sudah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Agustus 2010

Pembimbing

Drs. Abdulhadi, M.Si.

NIP. 19640204 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274)
552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 1708/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERANAN MUSYRIFAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI SMP ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nila Zubaidah
Nomor Induk Mahasiswa : 03220038
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 31 Agustus 2010
Nilai Munaqasyah : **B (tujuh puluh TUJUH)**

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Pembimbing

Drs. Abdullah, M.Si.

NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji I

Nailul Falah, S.Ag., M.Si.
NIP.19721001 199803 1 003

Penguji II

Dr. Nurul Hak, M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Yogyakarta, 21 Oktober 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan

Prof. Dr. H. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

- “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”.¹
- Kemenangan akan datang bersama kesabaran. Jalan keluar datang bersama kesulitan dan dalam kesulitan pasti ada kemudahan.
- Jangan pernah menunda sesuatu yang terlihat mudah, karena waktu tak kan bisa terhenti meski hanya satu detik

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Ali Imron, 3: 110.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- Bapak dan ibu, sebagai lautan cinta dan kasih sayang sepanjang masa
- Kakak dan adik-adikku, kalian adalah lautan cerita dan harapan dalam kehidupanku
- Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Dinku yang mulia

ABSTRAK

NILA ZUBAIDAH. Peranan *Musyrifah* dalam Pembinaan Akhlak Di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam. Fakultas Dakwah, UIN Sunan kalijaga. 2010.

Penelitian ini bertujuan mengungkap dan mendiskripsikan peranan *musyrifah* yang difokuskan pada pembinaan akhlak anak-anak atau siswi yang berada di Asrama kelas VIII.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengambil latar penelitian di SMP Islam Terpadu Abu Bakar di asrama (boarding school) Jl. Veteran Gang, Bekisar No 716 Q, Kelurahan Pandean, Umbulharjo Yogyakarta. Pendekatan yang digunakan adalah non-eksperimen dengan menggunakan alternatif pendekatan study diskriptif survei yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya di lapangan kemudian menganalisisnya. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan membuat kategori yang terdapat dalam data, mencari dan menemukan pola atau hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum melalui penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan dilakukan dengan tri angkulasi data yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data itu.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Peranan *musyrifah* dalam pembinaan akhlak siswi diantaranya: (a). Akhlak terhadap Allah: Ibadah sholat (motivator dan membina gaya hidup disiplin), Ibadah puasa (tauladan dan member nasehat), belajar Al-Qur'an (Ustadzah/guru dan fasilitator). (b). Akhlak terhadap diri sendiri: Akhlak makan (mengingatkan dan member contoh), Akhlak berpakaian (tauladan), Akhlak tidur (member nasehat, membina gaya hidup disiplin dan mandiri, teladan). (c). Akhlak terhadap sesama manusia: Akhlak sesama teman (membantu menyelesaikan konflik, memberikan perhatian), Akhlak dalam majlis (memberikan contoh dan mengingatkan), Akhlak terhadap orangtua dan guru (orang tua dan konselor). (2) Nilai-nilai akhlak dalam pembinaan: Siswi sudah terbiasa melaksanakan shalat, tanpa selalu diawasi, Sopan santun baik terhadap yang lebih tua maupun yang lebih muda sudah jelas terlihat dalam kehidupan sehari-hari, terbinanya hidup sederhana dan mandiri, kedisiplinan siswa mulai terbentuk, dan tumbuhnya semangat toleransi dan kekeluargaan, memenuhi janji dan menghindari hal yang sia-sia, dan memuliakan tetangga.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسوله. اللهم صلى وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد.

Maha suci Allah yang menciptakan seluruh ciptaan-Nya dengan teratur, tertib dan harmonis. Ketentuan–ketentuan-Nya berupa ayat *qauliyah* dan *kauniyyah* merupakan kemestian yang sangat bermanfaat untuk kemaslahatan hidup manusia. Shalawat, salam sejahtera atas baginda Nabi sang guru bagi seluruh ummat manusia. Dari didikan beliau lahir manusia-manusia reformis yang mampu mengubah zaman jahiliyah menjadi terang benderang hingga mencapai kejayaan. Alhamdulillah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar strata satu (S1) di Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Atas terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sangat mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Nailul Falah S. Ag, M.Si, selaku Ketua Jurusan sekaligus Penasehat Akademik, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Abdullah, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran yang tak terbatas dalam mengarahkan serta membimbing penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen serta civitas akademika fakultas dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ustadz Salim selaku Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.
6. Ustadzah Hurriyati dan seluruh santri kelas VIII yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu.
7. Kedua orang tuaku yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dan memotivasi baik moril maupun materiil, semoga menjadi tabungan amal sholeh di akherat kelak.
8. Kakakku tercinta Yeni Muslimatun dan Fauzan Abadi terimakasih atas dukungan, kesabaran, kasih sayang dan pengertiannya. Untuk adik keponakanku M. Miftahul Huda dan M. Salman Firdaus semoga kalian menjadi anak yang sholeh yang bisa melanjutkan estafet perjuangan dakwah ini.
9. Adik-adikku tersayang Anas Zainuri, Rina Indarwati, Etik Zulaikah, Ismi Qayyimah dan Muhammad Zuardi, terimakasih atas motivasi kalian semoga kita selalu dikumpulkan dalam suasana yang membahagiakan. Mari bersama-sama kita berusaha lakukan yang terbaik untuk diri, keluarga, masyarakat dan dien tercinta ini.

10. Genk Six (Sri, Dharo, Etik, Rodhi dan Wulan) terimakasih atas pengertian dan motivasinya semoga ukhwah diantara kita makin di eratkan dalam naungan cinta-Nya.
11. Teman-teman satu perjuangan di KAMMI dan PAS semoga tetep eksis, menjadi solusi masyarakat dan mampu menjawab tiap tantangan zaman.
12. Teman-teman BPI angkatan 2003, Ana Nukita, Eny Fitria, Tanti, Evi Rola', Lala, dan yang tidak dapat di sebutkan satu per satu, terimakasih atas motivasinya, mari berlomba-lomba dalam kebaikan& jangan lupa mengamalkan ilmu yang telah kita dapatkan. Pemeran utama tidak harus menang sejak awal.
13. Teman-teman di pondok pesantren Stikes Surya Global Yogyakarta, Bu Juju terimakasih atas bimbingannya, mbak Mey-mey, mbak Obi, mbak Tsulus, mbak Mukila, seluruh Qorinah dan seluruh santri terimakasih atas inspirasi, saran, motivasi dan ukhuwah ini.

Kepada semua pihak tersebut kami ucapkan Jazakumullah khairan jaza', semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang terbaik dari Allah. Amin.

Yogyakarta, 30 Agustus 2010
Penulis,

Nila Zubaidah
NIM. 03220038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metodologi Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	22

BAB II. ASRAMA MUSYRIFAH DAN PEMBINAAN AKHLAK DI SMP	
ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA	24
A. Letak Geografi, Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	24
B. Dasar Visi dan Misi Asrama Terpadu SMP Islam Abu Bakar Yogyakarta	27
C. Struktur Organisasi Asrama SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta	28
D. Keadaan <i>Musyrif/Musyrifah</i>	29
E. Keadaan Siswi Di Asrama	31
F. Sarana dan Fasilitas Penunjang di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	37
G. Pembinaan Akhlak Di Asrama Putri Kelas VIII SMP IT Abu Bakar	39
BAB III. PEMBINAAN AKHLAK DI ASRAMA PUTRI KELAS VIII SMP	
ISLAM TERPADU ABU BAKAR YOGYAKARTA	40
A. Peranan <i>Musyrifah</i> Dalam Pembinaan Akhlak	40
1. Akhlak Kepada Allah.....	41
a. Ibadah Sholat.....	42
b. Ibadah Puasa.....	46
c. Belajar al-Qur'an.....	48
2. Akhlak Kepada Diri-Sendiri	50
a. Akhlak Makan.....	51
b. Akhlak Berpakaian.....	53

c. Akhlak Tidur	54
3. Akhlak Kepada Sesama Manusia.....	57
a. Akhlak Kepada Orang Tua dan Guru.....	57
b. Akhlak Kepada Teman.....	67
c. Akhlak Dalam Majelis	71
B. Hasil yang Di capai Dalam Pembinaan Akhlak.....	73
BAB IV. PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran.....	78
C. Penutup.....	79
DAFTAR PUSTAKA.	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat penetapan pembimbing
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian
- Lampiran IV : Pedoman Wawancara
- Lampiran V : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran VI : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran VII : Sertifikat KKN
- Lampiran VIII : Sertifikat Praktikum
- Lampiran IX : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk mempermudah pembahasan tentang peranan *musyrifah* dalam pembinaan akhlak di SMP Islam Terpadu Yogyakarta, maka penulis perlu mempertegas beberapa istilah yang tercakup dalam judul tersebut, yaitu:

1. Peranan

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan.¹ Adapun yang dimaksud peranan di sini adalah kewajiban-kewajiban.

2. *Musyrifah*

Adapun *musyrifah* merupakan *mu'annats* dari *al-musyrif* yang berarti pengawas atau pembimbing.² Pembimbing di sini berarti orang yang melaksanakan pembinaan.

3. Pembinaan akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, *jamak* dari *khuluq* sedangkan menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, tabiat.³ Secara terminologis, menurut imam Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan yang gampang

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 286.

² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Besar Al munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 713.

³ A Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 11.

dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴ Sedangkan pembinaan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab dalam mengembangkan kepribadian dan segala aspeknya. Pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, pengawasan dan menciptakan suasana yang dapat membantu untuk mengembangkan bakat positif.

Akhlak di sini maksudnya adalah akhlak siswi di asrama, adalah: Akhlak terhadap Allah (Ibadah sholat, puasa dan membaca Al-Qur'an), Akhlak terhadap diri sendiri (akhlak makan, berpakaian dan akhlak tidur), akhlak terhadap sesama manusia (akhlak berteman, akhlak duduk, dan akhlak terhadap orang tua dan guru).

4. SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta

SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta atau sering disebut SMP IT Abu Bakar Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan formal yang program pengajarannya menggunakan kurikulum Pendidikan Nasional yang dipadukan dengan kurikulum diniyah Islam Terpadu dan kurikulum pesantren. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel asrama siswi kelas VIII. SMP IT Abu Bakar Yogyakarta berlokasi di Jl. Veteran Gg. Bekisar No 716 Q, Kelurahan Pandean, Umbulharjo Yogyakarta. Adapun asrama terletak di kompleks sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.⁵

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2004), hlm. 1-2.

⁵ Observasi pada hari Kamis, tanggal 16 Juli 2009.

Dengan demikian berdasarkan pengertian di atas yang dimaksud dengan “*Peranan Musyrifah Dalam Pembinaan Akhlak Siswi Kelas VIII Asrama SMPIT Abu Bakar Yogyakarta*” di sini adalah suatu tindakan atau aktivitas mengenai kewajiban-kewajiban *musyrifah* dalam melakukan usaha pembinaan akhlak pada siswi kelas VIII SMPIT Abu Bakar Yogyakarta tahun ajaran 2008/2009..

Adapun peranan *musyrifah* dalam pembinaan akhlak siswi di sini ada beberapa hal, yaitu: *musyrifah* sebagai motivator, konselor, fasilitator, orang tua, memberi hadiah, memberi perhatian. Jadi yang penulis maksudkan pembinaan akhlak disini adalah upaya sadar dan terencana dilakukan dalam rangka mengembangkan dan menanamkan kebiasaan tertentu yang sesuai dengan syari’at Islam. Dan akhlak di sini maksudnya adalah akhlak siswi di asrama, diantaranya adalah: akhlak terhadap Allah(Ibadah sholat, puasa dan membaca Al-Qur’an), akhlak terhadap diri sendiri (akhlak makan, berpakaian dan akhlak tidur), akhlak terhadap sesama manusia (akhlak berteman, akhlak dalam majlis, dan akhlak terhadap orang tua dan guru).

B. Latar Belakang Masalah

Menurut pandangan Islam manusia adalah ciptaan Allah yang di dalam dirinya diberi atau kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan ke arah baik dan buruk. Tanpa melalui proses pembinaan

manusia dapat menjadi makhluk yang serba diliputi oleh dorongan nafsu, ingkar dan kafir terhadap Tuhannya.⁶

Akhlak merupakan esensi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan akhlak terpuji atau baik manusia akan berada dalam kedudukan yang sangat mulia baik itu dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Berakhlak mulia merupakan pertanda kesempurnaan akhlak seseorang sebagaimana sabda Nabi SAW dalam Hadits Riwayat Ahmad dan Abu Daud yang artinya:

اَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ)

”Orang yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”⁷

SMP IT Abu Bakar Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang memberikan fasilitas asrama terhadap anak didiknya. Meskipun tinggal di asrama tidak diwajibkan namun siswi yang tinggal di asrama(Boarding school) lebih banyak jumlahnya dibandingkn dengan siswi yang tidak tinggal di asrama(Full Day School). SMP IT Abu Bakar Yogyakarta memiliki target terwujudnya pembinaan dan kedisiplinan baik di lingkungan asrama maupun sekolah sesuai dengan tata tertib yang berlaku sehingga bisa tercapai tujuannya yaitu melahirkan generasi muslim berpribadi Qur’ani.

Masa remaja adalah transisi antara anak-anak dan dewasa. Di masa ini biasanya seseorang mengalami gejolak perubahan baik fisik maupun psikologis yang sangat drastis. Agar perubahan yang terjadi tetap terkendali ke

⁶ H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 15.

⁷ Moh. Rifa’i, *300 Hadits Bekal Dakwah dan Pembina Pribadi Muslim*, (Semarang: CV Wicaksana, 1987). Hlm.91

arah yang lebih baik maka perlu bimbingan dan pembinaan yang baik, berkesinambungan dan konsisten.

Tujuan utama dalam proses pendidikan di Sekolah Islam Terpadu adalah pembentukan akhlakul karimah, sebagaimana Rasul diutus untuk menyempurnakan akhlak ummat manusia. Perang peradaban yang semakin gencar menyebabkan “gagal”nya orang tua dan sekolah pada umumnya dalam membangun akhlakul karimah. Kenakalan remaja, perbuatan amoral dan berbagai gaya hidup yang jauh dari nuansa ilahi terus terjadi karena lemahnya kontrol akhlak dan minimnya keteladanan.

Keberagaman adat, sifat, karakter dan tabiat siswa yang datang dari berbagai daerah akan lebih bermakna jika dibingkai dalam sebuah sistem terpadu mengacu pada pedoman yang bersumber dari nilai-nilai akhlak mulia. Sehingga semua menjadi khasanah yang sangat bermanfaat dalam proses pendidikan terutama di lingkungan SMP IT Abu Bakar *Boarding and Fullday School*.

Setiap interaksi yang terjadi secara fisik, mental ataupun intelektual senantiasa dalam rangka dan berdampak pada pengagungan Dzat Pencipta. Keterpaduan yang mencoba untuk dilaksanakan di asrama inilah yang menjadi salah satu dari sekian baik tujuan sehingga dengan keterpaduan itu akan bisa memunculkan sosok yang mandiri dengan kriteria sifat dan tingkah laku seseorang dalam kehidupannya mampu bermandiri.

Namun demikian pembinaan akhlak bukanlah hal yang mudah melainkan banyak tantangan yang harus di hadapi sehingga butuh keseriusan dalam menjalaninya.

Sesuai dengan tanggung jawabnya di Indonesia ada tiga pusat pendidikan yaitu pendidikan keluarga, sekolah dan pendidikan dalam masyarakat. Kaitan ketiganya harus berjalan selaras, saling kerjasama harus berjalan dan saling melengkapi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anaknya semakin besar karena didasari oleh arus informasi dan globalisasi yang membentuk pemahaman orang tua terhadap pendidikan semakin berkembang sehingga inisiatif-inisiatif baru untuk pembentukan pribadi, bekal hidup serta pembinaan potensi dan akhlak anak.

Orang tua masa kini lebih disibukkan dengan kegiatan di luar rumah, dalam rangka memenuhi kebutuhan material. Secara rinci dapat kita lihat kebutuhan primer sangat tercukupi bahkan kebutuhan tersierpun terlengkapi sehingga tidak heran jika orang tua kadang lalai memperhatikan anak. Secara otomatis orang tua tidak terlalu tau perkembangan jiwa, akhlak, bakat minat dan potensi anaknya karena orang tua menganggap pihak sekolah dapat memberikan yang terbaik.

Namun di balik semua itu masih ada diantara masyarakat yang betul-betul menginginkan putra-putrinya menjadi seorang anak yang berhasil baik dalam pembinaan akhlak, skill ataupun potensi. Hal inilah yang menyebabkan

orang tua memilih sekolah yang benar-benar siap menjadi pendukung utama terhadap pendidikan anaknya sebagai generasi muda yang berkualitas dan berakhlak adalah mendaftarkan anaknya ke suatu lembaga pendidikan yang berfasilitaskan asrama.

Asrama merupakan tempat tinggal yang memisahkan interaksi fisik antara anak dan orangtua yang memiliki suasana tersendiri yang amat diwarnai pembina asrama atau pimpinannya dimana anak hidup bersama anak-anak sebayanya yang sama jenis kelaminnya dari berbagai daerah dan memiliki tatanan dan cara hidup kebersamaan. Karena dalam waktu tertentu hubungan antara orang tua dengan anak sengaja di putus dalam waktu tertentu pula, sehingga anak dituntut untuk lebih mandiri dalam mewujudkan cita-citanya dan pengembangan diri serta bagaimana anak dituntut untuk bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih beragam daripada keluarga sendiri. Untuk itulah di asrama diperlukan pendamping untuk anak yakni *musyrifah* yang berfungsi sebagai pengganti orang tua serta peran-peran lain yang dapat dijalankan.

Penulis mengambil tema di atas karena penulis melihat bahwa *musyrifah* memiliki multi peran yang merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembinaan akhlak siswi. Atau dengan kata lain *musyrifah* bukan hanya sebagai pelengkap saja tetapi sebagai pembina.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja peranan *musyrifah* dalam pembinaan akhlak di asrama putri kelas VIII SMPIT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Hasil apakah yang dicapai dalam pembinaan akhlak dan apa indikator keberhasilannya?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dalam penulisan skripsi ini tujuannya adalah:

Untuk mengetahui peran *musyrifah* dalam pembinaan akhlak di asrama SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan Islam dalam bimbingan penyuluhan Islam, khususnya dalam hal pembinaan akhlak.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran dan pertimbangan bagi asrama di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dalam meningkatkan aktivitas pembinaan akhlak pada siswanya.
- c. Bagi para *musyrifah* dan konselor yang melakukan bimbingan konseling di lingkungan asrama, madrasah atau sekolah dan dapat mengetahui lebih dekat tentang permasalahan yang terjadi di dalamnya sehingga dapat memberikan bantuan atau penanganan yang tepat.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti daiantaranya:

Skripsi Eka Fitriani yang berjudul Peranan Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak di SMA Muhammadiyah 1 Sragen.⁸ Skripsi ini membahas tentang tujuan Bimbingan konseling di sekolah, bentuk-bentuk pelanggaran norma dan faktor penyebabnya, proses pembinaan akhlak dan kendala-kendalanya serta hasil yang dicari dari pembinaan akhlak tersebut.

Skripsi Isti Bararah yang berjudul peran *musyrifah* dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas III MTs Madrasah Mu'alimat Muhammadiyah Yogyakarta.⁹ Skripsi ini lebih banyak membahas tentang peran besar *musyrifah* dalam meningkatkan prestasi belajar, yaitu sebagai pendidik, membantu pengembangan intelektual, afektif dan psikomotor melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah dan peringatan bagi yang malas belajar.

Skripsi Ummu Nadhirah berjudul Peranan Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik MTs Negeri Janten Temon Kulon Progo.¹⁰ Dalam skripsi ini banyak membahas tentang peranan guru agama Islam dalam pembinaan akhlak.

Skripsi tersebut sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak, namun secara spesifik belum ada yang membahas peranan *musyrifah*,

⁸ Eka Fitriani, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Tarbiyah 3919 FIT p, 2006)

⁹ Isti Bararah, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Tarbiyah 3182 KHO p, 2006)

¹⁰ Ummu Nadhirah, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Tarbiyah 3304 NAD p,2005)

meskipun ada tetapi subyek dan pembahasan berbeda. Dalam tulisan-tulisan diatas belum ditemukan secara spesifik tentang peranan *musyrifah* dalam pembinaan akhlak kelas VIII asrama SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, oleh karena itu penelitian ini layak untuk dikaji.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Tentang Peranan

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peranan.¹¹ Dalam teorinya Soejono Soekanto peranan juga dapat diartikan sebagai tugas utama yang harus di laksanakan. Soejono Soekanto membedakan 2 istilah yang antara satu dengan yang lainnya, selain itu juga mengemukakan bahwa yang lainnya saling berkaitan, yaitu peranan dan kedudukan. Kedudukan merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat, sedangkan peranan lebih banyak menunjukkan fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Soejono Soekanto juga mengemukakan bahwa peranan itu mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.

¹¹ Soerjono Soekanto, Sosiologi..., hlm.286.

- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹²

Soejono Soekanto juga menjelaskan bahwa peranan seharusnya di lekatkan pada individu-individu yang menurut masyarakat dianggap mampu melaksanakannya. Mereka harus terlatih dan mempunyai pendorong untuk melaksanakannya. Peranan dapat diketahui apabila seseorang telah dapat melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab.

2. Tinjauan tentang *musyrifah*

Adapun *musyrifah* merupakan mu'annats dari al-musyrif yang berarti pengawas atau pembimbing.¹³ Pembimbing adalah orang yang melaksanakan bimbingan, karena bimbingan itu sendiri adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekelompok individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹⁴

Berkaitan dengan itu pula maka diperlukan seorang pembimbing yang benar-benar dapat menjalankan peranannya. Dalam menurut Thohari menyebutkan adanya syarat-syarat bagi seorang pembimbing yaitu:

¹² *Ibid.*, hal. 269.

¹³ Ahmad Warson, Munawwir, *Kamus...*, hlm. 713.

¹⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 4.

- a. Kemampuan profesional (keahlian).
- b. Sifat kepribadian yang baik (*akhlakul karimah*)
- c. Kemampuan kemasyarakatan (berukhuah islamiyah)
- d. Ketakwaan kepada Allah.¹⁵

Seorang pembimbing tentunya harus melaksanakan bimbingan seperti halnya melakukan pembinaan siswi. Pembinaan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana, teratur dan terarah serta bertanggung jawab dalam mengembangkan kepribadian dan segala aspeknya. Pembinaan dapat berupa bimbingan, pemberian informasi, pengawasan dan menciptakan suasana yang dapat membantu mengembangkan bakat positif.

3. Unsur-unsur pembinaan akhlak

Demi terwujudnya suatu pembinaan akhlak, maka perlu adanya unsur-unsur pembinaan dan tujuan suatu pembinaan. Adapun unsur-unsur pembinaan antara lain:

- a. Adanya seorang pembina (subyek) yang mempunyai tugas memberikan penerangan jiwa kepada sasaran pembinaan (obyek). Pembina atau pembimbing pada dasarnya adalah sebagai pelindung yang bersikap lebih mementingkan orang lain daripada dirinya sendiri. Maka subyek itu senantiasa untuk memfungsikan dirinya sendirinya sebagai penolong, pembantu dan pengabdikan untuk mengembalikan terbinanya menjadi orang yang berguna.

¹⁵ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 4.

- b. Terbina (sasaran pembinaan), yaitu orang-orang yang menerima materi pembinaan, dalam hal ini adalah siswi sebagai remaja.
- c. Materi Pembinaan, yaitu bahan yang akan disampaikan kepada sasaran pembinaan yang tercakup dalam pola pembinaan siswi.
- d. Metode Pembinaan, yaitu cara-cara yang dipergunakan oleh pembina untuk menyampaikan materinya.¹⁶

Landasan utama pembinaan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber atau pedoman kehidupan manusia untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep bimbingan dan konseling bersumber. Adapun nash yang menjadi dasar pembinaan antara lain terdapat dalam Al-Qur'an surat At Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*“Dan orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan sholat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan RasulNya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.*¹⁷

¹⁶ M Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1998), hlm. 31.

¹⁷ Departemen Agama RI, *AlQur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 1989), hlm.198.

Dalam ayat di atas menerangkan bahwa orang beriman haruslah saling menolong dalam hal kebaikan, memberikan pengertian terhadap orang yang belum faham tentang kewajiban terhadap Allah dan Rasulullah sehingga memiliki akhlak yang baik terhadap siapapun termasuk sesama makhluk yang ada di muka bumi.

Dalam surat An-Nahl ayat 125 Allah menjelaskan:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*¹⁸

Pentingnya akhlak dan penanamannya dalam jiwa manusia akan tampak jelas bila kita telaah hadits Rasulullah SAW yang menunjukkan perhatian beliau yang amat besar terhadap pembinaan akhlak seseorang. Rasulullah mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa akhlak Rasulullah adalah:

a. Akhlak Kepada Allah

Beribadah kepada Allah adalah merupakan induk akhlak terhadap Allah secara garis besar dapat dirumuskan dengan melaksanakan hidup sesuai dengan petunjuk yang diberikan Allah untuk memperoleh ridhoNya sehingga dapat dicapai nilai hidup tertinggi di akhirat Allah yaitu taqwa.

¹⁸ Ibid..., hlm. 281

Adapun pembahasan dalam hal ini akhlak kepada Allah: pertama ibadah sholat, shalat merupakan sarana yang terpenting untuk menumbuhkan rasa keimanan dan akhlak anak. Dalam sebuah ayat di dalam Al-Qur'an di jelaskan oleh Allah bahwa sholat merupakan pencegah dari perbuatan keji dan munkar. Ke dua adalah puasa, Puasa mengandung banyak hikmah, salah satunya adalah melatih kesabaran pada anak, yaitu sabar dalam mengendalikan diri dan sabar dalam menahan terhadap sesuatu yang ia inginkan. Ke tiga memabaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an merupakan salah satu cara yang tepat untuk menjadikan hati masing-masing pribadi menjadi tenteram. Jika hati masing-masing pribadi tenteram maka akan tercipta lingkungan yang damai pula.

b. Akhlak kepada Ulama/Guru

Tabrani meriwayatkan dari Abi Umamah r.a. ia berkat Rasulullah bersabda: Sesungguhnya Luqman berkata kepada anaknya, wahai anakku engkau harus banyak bergaul dan dekat dengan ulama. Dengarkanlah juga perkataan pada ahli hikmah, Sesungguhnya Allah menghidupkan hati yang mati dengan cahaya hikmah, sebagaimana ia menghidupkan tanah yang tandus dengan air hujan. Dari keterangan hadits tersebut jelaslah bahwa ketika bergaul dengan ahli ilmu maka kita senantiasa terpengaruh untuk selalu belajar dan berbuat baik.

Dalam buku bimbingan untuk mencapai tingkat mu'min diterangkan bahwa hendaklah seseorang itu suka duduk-duduk di

hadapan seorang guru yang bijaksana lagi mempunyai keistimewaan dan kepandaian perihal penyakit-penyakit jiwanya. Kemudian orang tersebut hendaklah mengikuti nasehat dan anjurannya kemudian melaksanakan dengan kesungguhan hati dan ‘azzam yang sekokoh-kokohnya.¹⁹ Dari penjelasan tersebut bisa di simpulkan bahwa sangat dianjurkan mendekat atau sering-sering berinteraksi dengan seorang ulama atau guru untuk meminta petuah/nasehat untuk dilaksanakan agar menjadi pribadi yang berakhlak yang baik.

c. Akhlak Kepada diri sendiri

Manusia makhluk yang berjasmani dan ruhani dituntut untuk memenuhi hak-hak jasmani dan ruhani. Makan, minum, olahraga merupakan tuntutan jasmani. Ilmu pengetahuan, sifat sabar, jujur, malu, percaya diri merupakan tuntutan ruhani yang harus dimiliki. Jadi semua yang diperlukan merupakan tuntutan akhlak pribadi yang harus diwujudkan dalam setiap pribadi. Ada tiga akhlak terhadap diri sendiri yang menjadi pembahasan dalam hal ini yaitu akhlak makan, akhlak berpakaian dan akhlak tidur. Ketiganya akan diuraikan lebih lanjut dalam bab tiga dari skripsi ini.

d. Akhlak kepada tetangga

Dalam Islam tetangga mempunyai hak-hak dari diri kita, hal ini tidak lain adalah untuk memperkuat tali silaturahmi. Orang tua harus

¹⁹ Ihya Ulumuddin Imam Al Ghazali, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm. 528.

mendidik anaknya untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti tetangganya.²⁰

Dalam kehidupan bernegara akhlak mempunyai fungsi untuk meningkatkan kualitas kerukunan dalam usaha memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa serta meningkatkan amal untuk bersama-sama membangun masyarakat.

Sedangkan jika ditinjau dari ajaran agama Islam, tujuan pembinaan akhlak adalah untuk membina mental atau moral seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran agama Islam artinya setelah pembinaan tersebut terjadi dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pedoman tingkah laku, sikap dan gerak-gerik dalam hidupnya.

e. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Islam adalah agama yang senantiasa mendahulukan yang lebih mulia sehingga Rasulullah sampai memberikan contoh yang patut kita tauladani. Adab-adab berbicara atau bergaul dengan orang tua banyak diajarkan oleh Rasulullah.

Adapun kaitannya terhadap kaum muslim, Imam Ghazali mengungkapkan bahwa akhlak terhadap sesama adalah mengucapkan salam apabila bertemu, memenuhi undangan jika mendapat undangan, mengucapkan do'a apabila bersin, membesuknya apabila ia sakit, mengantarkan jenazahnya apabila ia meninggal, melaksanakan sumpahnya apabila bersumpah kepada kita, memberinya nasehat,

²⁰ *Ibid...*, hlm. 502.

menjaga kehormatannya, mencintai untuk dirinya apa yang dia cintai, dan membenci untuk dirinya apa yang kita benci untuk diri kita.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.²¹ Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dialami.²² Adapun yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah mengetahui dan mendiskripsikan peranan *musyrifah* dalam pembinaan akhlak siswi kelas VIII asrama SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Subyek dan Objek Penelitian.

Yang dimaksud subjek adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.²³ Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitiannya adalah *musyrifah* di asrama putri yang berjumlah 4 orang yaitu Ustadzah Hurriyati, Ustadzah Aan Aneti, Ustadzah Soleha, dan Ustadzah Khalida. Dan subjek yang lain yaitu Guru Bimbingan Konseling SMP IT Abu Bakar Yogyakarta (Ustadzah Yuni), Kepala Sekolah (Bapak Ahmad

²¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosiologi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 42.

²² Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 3.

²³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 143.

Salim) dan siswi di Asrama putri kelas VIII SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

Sedangkan obyek penelitiannya adalah peranan *musyrifah* dalam pembinaan akhlak di asrama putri kelas VIII SMPIT Abubakar Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksud adalah suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode *interview*

Dalam penelitian ini, jenis *interview* yang digunakan adalah *interview* bebas terpimpin, agar pertanyaan yang diberikan lebih bebas dan terarah dengan disertai uraian-uraian yang jelas, sesuai dengan yang dikehendaki.

Dalam metode ini yang menjadi informan adalah *Musyrifah* di Asrama putri kelas VIII SMPIT Abu Bakar Yogyakarta (Ustadzah Hurriyati) dan *musyrifah* yang lain seperti Ustadzah Aan Aneti, Ustadzah Soleha, Ustadzah Khalida. Guru Bimbingan Konseling SMP IT Abu Bakar Yogyakarta (Ustadzah Yuni), Kepala Sekolah (Bapak Ahmad Salim) dan siswi di Asrama putri kelas VIII SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Metode ini berguna untuk mendapatkan data tentang

peranan *musyrifah* dalam pembinaan akhlak di Asrama putri kelas VIII SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

Data yang di dapatkan dari *musyrifah* adalah tentang rutinitas siswi di asrama, tujuan pembinaan akhlak, usaha dalam pembinaan akhlak, tindakan *musyrifah* jika ada pelanggaran. Dari kepala sekolah data yang didapat adalah tentang sejarah berdirinya, tujuan berdirinya, keadaan *musyrifah*, jumlah siswa-siswi. Dan data dari siswi terdiri dari peran *musyrifah*, pendapat mereka tentang akhlak dalam penelitian ini, tanggapan mereka tentang *musyrifah* dan pengaruh keberadaan *musyrifah* terhadap dirinya.

Adapun musyrif dan *musyrifah* yang membimbing langsung para siswa di asrama Abu Bakar Yogyakarta berjumlah 12 orang yang terdiri dari 5 *musyrif* dan 7 *musyrifah*. Siswa yang berada di asrama VIII (sebagai subjek penelitian) berjumlah 30 anak.

b. Metode observasi

Yaitu proses pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti, artinya disengaja dan terencana bukan hanya melihat sepintas.²⁴

Jadi observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu pengamatan yang penulisnya hanya mengamati obyek penelitian dan tidak terlibat aktif dengan obyek yang

²⁴ Winarno Surakhmad, *Op. Cit*, hal.132.

diteliti. Metode ini untuk memperkuat serta menguji kebenaran data yang telah didapat dalam interview dan dokumentasi

c. Metode Dokumentasi

Yaitu penelitian yang bersumber pada bahan-bahan tertulis. Kemudian lebih jelasnya lagi bahwa metode ini untuk mencari data-data yang berupa catatan-catatan, buku-buku, majalah, notulen, agenda dan semua yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum asrama dan *musyrifah* di asrama SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, yang meliputi: letak geografis asrama, sejarah singkat berdiri dan perkembangan asrama serta struktur organisasi asrama SMPIT Abu Bakar Yogyakarta dan sejarah adanya *musyrifah*. Selain itu pula diperlukan untuk mendapatkan data tentang pola pembinaan siswi yang harus dilaksanakan *musyrifah* di Asrama putri

4. Metode Analisis Data

Dalam rangka menganalisa data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka disini diterapkan metode analisa *deskriptif-kualitatif* yaitu menganalisa data dengan cara memberikan gambaran apa adanya berdasarkan pengalaman penulis, memberikan penafsiran dan akhirnya dapat menarik suatu hipotesis kerja seperti yang ada pada data. Setelah data terkumpul, lalu diolah dengan dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan kerangka sistematis catatan hasil interview, observasi, dan yang

lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek penelitian dan menyajikannya.²⁵

5. Keabsahan Data

Trianggulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pemandang terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

Ada 4 macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan, yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Keuntungan menggunakan trianggulasi adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian, sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan.

H. Sistematika pembahasan

Untuk membahas isi skripsi ini, perlu penulis kemukakan sistematika pepembahasan yang menunjukkan rangkaian secara sistematis. Adapun pembahasan skripsi ini terdiri dari empat bab, diantaranya adalah:

Bab I: Merupakan pendahuluan, yang berisi tentang penegasan judul, Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kerangka teori, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas mengenai gambaran umum sekolah SMPIT Abu Bakar Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, tujuan

²⁵ *Ibid*, hlm. 66.

pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswi, keadaan asrama dan *musyrifah*, administrasi sarana dan prasarana.

Bab III: Berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sesuai masalah yang diteliti yaitu tentang peran *musyrifah* dalam pembinaan akhlak di boarding school siswi kelas VIII SMPIT Abu Bakar Yogyakarta.

Bab IV: Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian tentang peranan *musyrifah* dalam pembinaan akhlak di asrama VIII SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta didasarkan pada rumusan masalah adalah:

1. Peranan *musyrifah* dalam pembinaan akhlak.

Dalam pembinaan akhlak *musyrifah* memiliki banyak peranan. Peranan tersebut diantaranya adalah: sebagai motivator. *Musyrifah* sebagai pembimbing(konselor), *musyrifah* sebagai orang tua, *musyrifah* sebagai fasilitator, memberikan hadiah atau ganjaran, memberikan perhatian, teladan mendampingi dalam belajar, gaya hidup disiplin, membina gaya hidup sederhana, penerapan sanksi-sanksi pelanggaran.

2. Hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak

Hasil yang dicapai dalam pembinaan akhlak di asrama VIII Abu Bakar antara lain:

Siswa sudah terbiasa melaksanakan shalat, tanpa selalu di awasi, Sopan santun baik terhadap yang lebih tua maupun yang lebih muda sudah jelas terlihat dalam kehidupan sehari-hari, terbinanya hidup sederhana dan mandiri, kedisiplinan siswa mulai terbentuk, dan tumbuhnya semangat toleransi dan kekeluargaan, memenuhi janji dan menghindari hal yang sia-sia, dan memuliakan tetangga.

B. Saran-Saran

1. Bagi pemimpin pengurus Asrama sebagai seorang pemimpin telah menjalankan tugasnya dengan baik dan hendaknya terus berusaha meningkatkan mutu pembinaan khususnya dalam menangani kemerosotan akhlak siswa.
2. Kerjasama antara *musyrifah* dengan guru Bimbingan Konseling harus seintensif mungkin, karena sebenarnya *musyrifah* sangat butuh bantuan dalam menangani permasalahan anak. Atau diberikan solusi dengan mengikutsertakan *musyrifah* untuk mengikuti seminar- seminar psikologi atau konseling. Namun akan lebih baiknya jika asrama mengadakan tersendiri secara rutin sehingga dengan solusi ini *musyrifah* akan lebih mudah dalam melaksanakan pendampingan terhadap anak-anak.
3. Mendekati siswa dengan bahasa anak penuh kasih sayang dan perhatian sangatlah penting, apalagi mereka hidup di asrama yang posisinya jauh dari orang tua. Karena kedekatan dan perhatian itulah anak akan merasa diperhatikan dan akan lebih kerasan tinggal di asrama.
4. Para *musyrifah* hendaknya bias benar-benar menjadi tauladan yang baik, karena akan menjadi cerminan dan panutan siswa.
5. Hendaknya lebih didisiplinkan lagi kehidupan di asrama terutama dalam menangani anak-anak yang sholatnya terlambat, atau anak yang sering keluar malam hari, mengingat lingkungan asrama berada di lingkungan perkotaan yang rawan dengan keramaian, hal ini bias mengancam akhlak siswa.

6. Kerjasama antara *musyrifah* dengan madrasah pada dasarnya sudah terlaksana dengan baik (sesuai yang di harapkan). Akan tetapi ada hal yang perlu diperhatikan, seperti pergantian *musyrifah* yang terlalu cepat. Masalah ini perlu dipertimbangkan kembali demi maksimalnya kinerja *musyrifah*. *Musyrifah* masih disibukkan dengan kuliah sehingga butuh waktu dan pikiran untuk penyelesaian antara mengurus anak di asrama dan kuliahnya. Dengan demikian pergantian *musyrifah* ini sekiranya diberikan batas minimal, misalnya 2 tahun atau 3 tahun.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat pertolonganNya pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Meskipun penulis sudah mencurahkan segala kemampuan untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, akan tetapi banyak kekurangan yang di sebabkan keterbatasan wawasan dan kemampuan yang saya miliki. Oleh karena itu, mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaannya.

Akhirnya penulis tak lupa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penyusunan skripsi ini semoga. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua amal baik mendapat ridho dan balasan dari Allah SWT. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- A Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Besar Al munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Buku Panduan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 1989.
- Dokumentasi SMP IT yang diperoleh peneliti tanggal 30 Juli 2009, tentang ijin Oprasional SLTP IT Abu Bakar Yogyakarta tahun 2001/2002.
- Emil Salim, *Menuju Tinggal Landas Tahun 2000 dalam Dialog Manusia, Falsafah, Budaya dan Pembangunan*, Surabaya Usaha Nasional dan YP2LPM, 1984.
- H.M Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang.
- _____, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosiologi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Ihya Ulumuddin Imam Al Ghazali, *Bimbingan Untuk Mencapai Tingkat Mu'min*, Bandung: Diponegoro, 1996.
- Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Remaja Rosda Karya, 1999.
- M Arifin, *Pedoman pelaksanaan Bimbingan dan penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Terayon Press, 1998.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1990.

Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.

Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2004.

Yusuf Al-Qordawi, *Fiqh Prioritas*, Yogyakarta: Robani Press, 1996.

A. Mekanisme Perijinan Siswa

1. Saat Meninggalkan Asrama (Siswa Boarding)

- a. Siswa yang akan meninggalkan asrama diluar gang Bekisar/ kalangan tidak lebih dari 30 menit cukup menuliskan perijinannya di " Buku Ijin Meninggalkan Asrama"
- b. Siswa yang akan meninggalkan asrama diluar gang Bekisar/kalangan lebih dari 30 menit selain menuliskan perijinannya dibuku perijinan meninggalkan Asrama dia juga harus mendapat ijin dari Pembina Asrama dan membawa bukti perijinan keluar.
- c. Apabila dengan suatu sebab pembina asrama tidak berada ditempat siswa yang bersangkutan memberitahukan kepergiannya dan meminta rekomendasi dari temannya (ketua asrama) untuk membubuhkan tanda tangan pada kolom "Paraf untuk PA".
- d. Siswa mencatatkan diri pada " Buku Kepulangan Siswa " untuk mendapatkan ijin pulang dari pembina asrama.
- e. Siswa diperbolehkan keluar/meninggalkan lingkungan asrama maksimal pukul 18.30 WIB.

2. Saat Datang ke Asrama

- a. Siswa datang ke sekolah paling lambat hari Ahad pukul 17.00 wib
- b. Siswa mengumpulkan buku perijinan yang telah ditentukan
- c. Apabila dengan sebab keperluan yang sangat mendesak siswa tidak dapat datang kesekolah /asrama pada waktu yang telah ditentukan, maka orangtua/wali berkewajiban memintakan ijin untuk putra – putrinya kepada pembina asrama

B. Prosedur Penyelesaian Masalah Siswa

Pelanggaran di Asrama

1. Semua pelanggaran yang dilakukan/terjadi di Asrama dengan level di bawah 30 poin ditangani oleh Pembina Asrama dan diberikan pembinaan secara langsung
2. Pelanggaran dengan poin 30 ke atas di selesaikan dalam mahkamah asrama dan orang tua di panggil
3. Siswa yang telah melakukan pelanggaran dengan bobot poin 30 ke atas maka team kepesantrenan memberitahukan hal tersebut kepada wali kelas dan BK (sifatnya hanya tembusan)
4. Pemberian jumlah poin dan sanksinya di sesuaikan dengan PANTES

1. Prosedur komunikasi orang tua-anak yang tinggal di Asrama

- a) Orang tua/wali siswa dapat berkomunikasi dengan pembina asrama secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui telepon) mulai jam 17.00-06.00 wib di asrama
- b) Telepon yang bisa dihubungi adalah telepon asrama atau handphone pembina asrama

Orang tua/wali siswa dapat menghubungi putra-putrinya melalui telepon asrama dengan ketentuan sebagai berikut

a. Telepon asrama disediakan hanya untuk menerima saja

b. Jadwal penerimaan telepon sebagai berikut

No	Kelas	Hari	Jam	
			Pagi	Sore
1.	VII	Rabu	05.30-06.30	17.00-18.00
		Ahad	05.00-08.00	17.00-18.00
2.	VIII	Kamis	05.30-06.30	17.00-18.00
		Ahad	05.00-08.00	17.00-18.00
3.	IX	Jumat	05.30-06.30	17.00-18.00
		Ahad	05.00-08.00	17.00-18.00

ADAB SISWA

A. Adab terhadap Orang Tua

1. Mentaati semua perintah kedua orang tua selama tidak melanggar syariat Allah
2. Menghormati dan menghargai keduanya
3. Merendahkan diri di hadapannya
4. Memuliakan dalam bentuk sikap dan tutur kata
5. Membantu pekerjaan – pekerjaan di rumah
6. Mendoakan dan memohonkan ampun kepada Allah untuk keduanya.

B. Adab terhadap Guru

1. Menghormati dan menjunjung tinggi martabat guru.
2. Tidak berjalan di depan ketika berjalan bersama
3. Tidak menduduki tempat yang biasa ia duduki.
4. Menanyakan hal-hal yang bermanfaat dengan menggunakan bahasa yang sopan
5. Memanggil dengan panggilan yang disukai.
6. Mendo'akan dan memohonkan ampun kepada Allah untuknya
7. mengikuti pelajaran dengan tertib

C. Adab terhadap Orang yang Lebih Tua dan yang Lebih Muda.

1. Menghormati orang yang lebih tua/dewasa, menghargai pendapatnya, memperhatikan pembicaraan, tidak melupakan jasa baiknya.
2. Menyayangi yang lebih muda/anak-anak, menghargai perasaannya, menampilkan akhlak mulia di hadapannya, memuliakan pendapatnya.

D. Adab terhadap Teman

1. Menjaga ukhuwah sesama muslim
2. Menjenguk ketika sakit, serta mendoa'kan untuk kesembuhannya.
3. Berperilaku sopan, tersenyum menjabat tangan ketika bertemu sesama jenis
4. Memelihara lisan terhadapnya, memanggil dengan panggilan yang baik, tidak menyinggung perasaannya apalagi menyakitinya
5. Mentaati aturan Islam dalam bergaul
6. Saling memaafkan
7. Membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan cara kekeluargaan

E. Adab terhadap Lawan Jenis

1. Menundukkan pandangan
2. Tidak berbicara kecuali sekedar perlu
3. Tidak bersurat-suratan dan sejenisnya
4. Tidak berkhawat (pacaran)
5. Menjaga hati dan perasaan

6. Tidak bersalaman, kecuali sesama mahrom

F. Adab Salam dan Ijin.

1. Ucapkan salam saat bertemu dengan sesama siswa dan seluruh guru serta pegawai SMP IT Abu Bakar.
2. Menjawab salam kepada yang memberi salam dengan cara yang lebih baik atau setara, disertai dengan senyum.
3. Mengucapkan salam sebelum masuk asrama, kamar dan minta izin kepada pemiliknya/penghuninya. Jika tidak diijinkan pergi.
4. Minta ijin bila ingin memanfaatkan barang/benda milik orang lain, sebab memakai barang orang lain tanpa ijin adalah perbuatan tercela dan terlarang dalam Islam (ghasab)

G. Adab Berbicara

1. Berbicara dengan kata-kata yang baik dan sopan.
2. Berbicara dengan jelas dan tegas (dapat dipahami)
3. Berbicara seperlunya dan tidak jidal (debat kusir)
4. Memperhatikan percakapan teman bicara dan tidak memotong pembicaraannya.

H. Adab Makan dan Minum.

1. Ketika makan dan minum dengan niat beribadah kepada Allah SWT
2. Cuci tangan sebelum makan agar bersih dan sehat.
3. Duduklah dengan baik dan rapi pada tempat yang telah disediakan,
4. Mulai dengan membaca basmalah dan do'a sebelum makan, akhiri dengan hamdalah dan do'a sesudah makan.
5. Makan dan minum ditempat yang disediakan
6. Tidak makan dan minum sambil berdiri
7. Makan dengan tangan kanan
8. Jika makan bersama ambilah lauk yang terdekat/mudah dijangkau, jangan mengambil yang jauh dan sulit, sebaiknya teman makannya mengambilkan teman lain yang menginginkan. (saling menawarkan)
9. Jangan meniup makanan/minuman yang panas, jangan memakan makanan yang panas, jangan minum yang tergesa-gesa, karena Rasulullah SAW mengisyaratkan larangan meniup nafas dalam piring atau gelas.
10. Makan secukupnya tidak terlalu kenyang
11. Usahakan sikap itsar, yaitu jika makanan jumlahnya sedikit, maka berikan kesempatan kepada orang lain untuk memulainya.
12. Tidak melakukan sesuatu yang tidak baik untuk didengar dan dilihat, seperti mengeluarkan riyak, ingus, dahak dan sebagainya, atau mengeluarkan kata-kata tentang kotoran, atau kata-kata kotor.
13. Cucilah/bersihkan tangan, mulut dan alat-alat makan setelah selesai makan/minum.

I. Adab Berpakaian.

1. Wajib menutup aurat sesuai dengan syari'at Islam
2. Laki-laki tidak menyerupai wanita dan wanita tidak menyerupai laki-laki
3. Wanita tidak memakai pakaian ketat, tipis dan memakai kaso kaki yang menutupi tulang kering
4. Wanita memakai jilbab minimal satu jengkal di bawah bahu
5. Laki-laki haram memakai sutra dan emas
6. Laki-laki tidak boleh memakai kalung, gelang, anting dan sejenisnya yang tidak lazim bagi lelaki muslim
7. Untuk menjaga muru'ah siswa laki-laki tidak memakai celana 3/4, atau bercorak dan model tidak baik.
8. Berpakaian dengan rapi dan sopan, dengan corak yang sederhana
9. Berpakaian dengan mendahulukan sebelah kanan ketika memakai dan mendahulukan yang kiri ketika henak menanggalkannya.
10. Tidak mengikuti mode yang bertentangan dengan syari'at Islam
11. Berdo'a saat memakai pakaian
12. Tidak memakai pakaian orang lain, kecuali dalam kondisi dharurat dengan seijin pemiliknya

J. Adab Tidur.

1. Tidur sebelum larut malam.
2. Bersiwak dan berwudhu sebelum tidur
3. Tidur dengan sisi kanan.
4. Tidak tidur tertelungkup/tengkurap, karena hal itu cara tidur yang tidak disukai oleh Allah SWT.
5. Berdzikir sebelum tidur, membaca surat-surat pendek, tasbih, tahmid, dan tahlil, masing-masing 33 kali.
6. Membaca do'a hendak tidur.
7. Jika terjaga di tengah malam bacalah, "*laa ilaaha illallahu wahdahu laa syariikalahu*"

K. Adab di Asrama

1. Bacalah do'a saat masuk asrama.
2. Tidak membuat gaduh karena dapat mengganggu seluruh penghuni asrama
3. Meletakkan dan mengembalikan barang pada tempatnya.
4. Memperhatikan dan menjaga kebersihan dan kerapian asrama
5. Membantu pekerjaan/tugas pembina asrama di asrama
6. Menjaga keamanan dan kenyamanan di asrama.
7. Hidupkan suasana ruhiyah di asrama seperti membaca Al Qur'an, sholat sunnah
8. Tidak mendengarkan lagu-lagu bermusik jahiliyah yang di larang Islam

L. Adab dalam Majelis (di Kelas, Masjid, dll)

1. Ucapkan salam saat datang ke majelis atau kelas jika di dalam ada orangnya.
2. Bersikap lapang dada, memperluas majelis untuk orang lain.

3. Tidak menempati tempat duduk orang tanpa seizinnya, “tidak boleh menyuruh seseorang berdiri dari tempat duduknya lalu ia duduk menempati tempat tersebut akan tetapi perluaslah majelis anda.” (HR. Bukhori dan Muslim).
4. Tidak duduk di antara dua orang, “tidak boleh seseorang memisahkan dua orang yang duduk berdampingan.” (HR. Abu Daud dan Tirmizi)
5. Orang yang duduk pertama lebih berhak duduk di tempat itu, ”jika seseorang berdiri dari tempat duduknya, lalu ia kembali ke tempatnya maka ia lebih berhak atas tempat itu.” (HR.Muslim)
6. Tidak duduk di tengah halaqah, sesungguhnya Rasulullah SAW melarang orang yang duduk di tengah halaqah (HR. Abu Daud dengan sanad yang Hasan)
7. Duduk dengan tenang
8. Memperhatikan guru /orang yang sedang berbicara
9. Tidak melakukan (berkata/berbuat) yang menyakitkan teman.
10. Membaca do’a penutup majelis.

M. Adab dalam Masjid.

1. Berwudhulah sebelum ke masjid.
2. Datang ke masjid dengan niat taqarrub kepada Allah SWT.
3. Membaca do'a ketika menuju dan memasuki masjid.
4. Tidak membawa sesuatu yang akan mengganggu orang sholat.
5. Tidak berbuat sesuatu yang mengganggu orang sholat atau i'tikaf.
6. Masuklah ke dalam masjid dengan mendahulukan kaki kanan.
7. Lakukan sholat tahiyyatul masjid 2 rakaat.
8. Duduklah dengan tenang, bacalah Al qur'an, berdzikir dan berdo'a saat menunggu iqomat, setelah sebelumnya melakukan sholat sunnah rawatib 2 rakaat.
9. Tidak membaca koran atau majalah yang amoral dan mengandung nilai keburukan.
10. Tidak berteriak, berlari-lari, bergurau atau membuat kegaduhan
11. Tidak berbicara ketika khatib sedang berkhotbah
12. Tidak lewat didepan orang sholat
13. Keluar masjid dahulukan kaki kiri dan baca do'a keluar masjid

N. Adab di Kamar Mandi.

1. Berdo'a sebelum memasukinya, dan mendahulukan kaki kiri.
2. Jika keadaan ramai, maka tunggu giliran dengan baik dan tertib, tidak membuat gaduh dan memanfaatkan waktu luang dengan membaca, olah raga, dsb.
3. Niatkan dalam mandi akan tujuan mandi, yaitu agar tubuh bersih dan sehat dalam rangka melaksanakan perintah dan beribadah kepada Allah SWT.
4. Gunakan air sabun dan peralatan mandi secukupnya, jangan berlebihan/israf atau memubadzirkannya.
5. Tidak berlama-lama di dalam kamar mandi
6. Tidak berbicara kecuali sangat dharurat

7. Tidak bernyanyi dalam kamar mandi
8. Dahulukan kaki kanan ketika keluar dan berdo'alah.

O. Adab Bertamu dan Menerima Tamu

1. Tidak berlama-lama, sebaiknya setelah selesai keperluan segera pulang, karena khawatir mengganggu tuan rumah atau penghuni asrama/kamar.
2. Sebaiknya memberitahu terlebih dahulu akan kedatangannya, agar tidak membuat kaget tuan rumah atau penghuni asrama/rumah.
3. Tawadhu (rendah hati) saat duduk, jika dipersilahkan duduk di suatu tempat, maka segeralah duduk di tempat tersebut.
4. Menerima tamu pada jam-jam yang dibolehkan dan dengan sepengetahuan pembina asrama
5. Menemani tamu kalau ia keluar rumah.

P. Adab Bertetangga.

1. Tidak menyakitinya,
2. Berbuat baik kepadanya, serta membantu saat dibutuhkan, menjenguknya saat sakit, memberi ucapan selamat, tidak membicarakan aibnya, menasehatinya, berkata baik, menjadi penyantun kepada anaknya dsb.
3. Menghormati tetangga, misal menyapa atau memberi sesuatu
4. Tidak membuat gaduh, mengganggu ketentraman lingkungan
5. Bersabar atas sikap-sikap buruk tetangganya dan berupaya menasehatinya dengan cara bijaksana.

Q. Adab dalam Permainan

1. Memelihara kehormatan teman mainnya, tidak mengejeknya, tidak menyinggung perasaannya, tidak memanggil dengan nama/julukan yang buruk.
2. Bermain secukupnya, sesuai dengan waktu yang tersedia.
3. Tidak berteriak-teriak yang tidak berguna di tempat bermain.
4. Berpakaian sesuai syar'i dan sopan.
5. Tanamkan dalam hati bahwa bermain bukan untuk membuang waktu dan semata-mata menghibur diri, tetapi untuk menyehatkan dan menyegarkan jasmani dan pikiran agar dapat beribadah kepada Allah dengan baik.
6. Memelihara hak-hak bermain teman bermain, seperti sportif, jabat tangan, memberi /menjawab salam, tersenyum, dsb.
7. Menjaga keseimbangan lingkungan dan makhluk hidup penghuninya.
8. Memelihara pandangan.
9. Melindungi teman dari bahaya, seperti duri, kaca, paku atau orang yang akan menggangu.

R. Adab Menjenguk Orang Sakit.

1. Datang dengan pakaian sederhana.
2. Membacakan do'a mohon kesembuhan, usaplah bagian yang sakit dengan tangannya
3. Tidak banyak tertawa dihadapannya.

4. Jangan menakut-nakuti dengan cerita buruk.
5. Hiburlah dan nasihati.

PERATURAN/TATA TERTIB ASRAMA SMPIT ABUBAKAR BOARDING SCHOOL.

A. Keasramaan

1. Kepengurusan dan Regu Piket

- a. Di tiap asrama dibentuk kepengurusan asrama siswa yang terdiri dari seorang ketua (mas'ul Sakan), seorang sekretaris dan seorang bendahara.
- b. Di tiap kamar ditentukan seorang ketua kamar (Mas'ul ghurfah)
- c. Disusun regu piket dengan urusan makan, kebersihan kamar, halaman, dapur asrama, persiapan sholat, lingkungan dan piket lainnya yang dianggap penting.
- d. Setiap hari Sabtu Pagi dilaksanakan kerja bakti di lingkungan asrama
- e. Regu piket dibentuk untuk menciptakan suasana lingkungan asrama yang BERIMANIS (Bersih, Indah, Aman, Nyaman, dan Islami)

2. Perijinan Keluar dan Masuk Asrama

1. Siswa yang hendak meninggalkan asrama harus terlebih dahulu izin dengan prosedur yang telah ditetapkan
2. Siswa tidak diperbolehkan keluar malam tanpa ada keperluan yang jelas
3. Bagi siswa putra tidak diperbolehkan keluar malam setelah ba'da isya kecuali ada program sekolah.
4. Di malam hari mulai sholat Maghrib siswa putri tidak diperkenankan keluar asrama (kecuali kepentingan yang sangat mendesak)
5. Jika ada kegiatan malam di ruang kelas atau di luar asrama, segera diakhiri dan siswa ke asrama paling lambat pukul 21.30 WIB.
6. Pukul 21.30 pintu gerbang asrama harus sudah dikunci

3. Ruang Kamar

Siswa harus:

- a. Menjaga kebersihan dan kerapian kamar tidur.
- b. Menggunakan penerangan lampu dengan hemat.
- c. Memperhatikan kenyamanan ruangan diantaranya dengan cara membuka jendela dan kain gordien demi lancarnya sirkulasi udara setelah penghuni kamar berpakaian rapi dan menutup aurat.
- d. Menutup kain gordien dan mengunci jendela sore hari paling lambat pukul 17.30 WIB.
- e. Meletakkan /menata tas, buku dan alat-alat belajar
- f. Meletakkan pakaian kotor atau bekas pakai ke dalam ember dan

menyimpannya dengan rapi untuk segera dicuci, dijemur pada tempat yang telah disediakan.

4. Mencuci, menjemur dan menyetrika pakaian.

- a. Pakaian seragam dan non seragam harus dicuci secara mandiri oleh siswa dengan menggunakan waktu-waktu luang, menyesuaikan jadwal kegiatan sekolah/asrama.
- b. Jadwal mencuci dapat diatur oleh pembina asrama bersama siswa.
- c. Khusus pakaian seragam, selimut, spreng untuk siswa yang menginginkan dapat memanfaatkan jasa pencucian yang ada di sekitar sekolah.
- d. Biaya jasa pencucian dapat diserahkan langsung saat transaksi atau berkala sesuai dengan kesepakatan antara pengelola laundry, siswa dan orangtua/wali.
- e. Pakaian yang sudah direndam harus segera dicuci, tidak merendam pakaian lebih dari 1 x 24 jam.
- f. Menjemur pakaian diusahakan menggunakan jepitan dan gantungan baju milik sendiri.
- g. Pakaian yang telah kering segera diangkat, ditata rapi dan segera disetrika.
- h. Perlengkapan cuci yang telah digunakan ditata dan disimpan dengan rapi pada tempat yang telah ditentukan.
- i. Pakaian/benda yang hilang karena kelalaian siswa di luar tanggungan sekolah/asrama
- j. Semua pakaian dan perlengkapan asrama diberi nama/identitas pemilik agar mudah dikenali.

5. Mandi dan Buang Hajat

- a. siswa mandi sesuai dengan kelompok kamar mandi dalam interval waktu yang telah disediakan.
- b. Siswa menggunakan perlengkapan mandi milik sendiri dan di larang meminjamkan kepada siswa lainnya
- c. Tidak meninggalkan pakaian dan perlengkapan mandi di dalam kamar mandi.
- d. Kamar mandi senantiasa dalam keadaan bersih dan rapi sebelum dan sesudah dipakai.
- e. Siswa wajib melaksanakan adab-adab dan ketentuan selama menggunakan kamar mandi sesuai dengan ajaran Islam.

6. Tidur.

- a. Siswa sudah berada di kamar masing-masing maksimal pukul 21.30 WIB
- b. Sebelum tidur siswa menyiapkan semua perlengkapan sekolah esok harinya
- c. Siswa tidur paling lambat pukul 21.30 WIB dan bangun pukul 04.00 WIB atau setengah jam sebelum adzan shubuh.
- d. Sebelum tidur malam siswa harus menggosok gigi, berwudhu, dan

berdo'a

- e. Mematikan lampu kamar, kipas angin, kran air dan mengunci pintu, jendela kamar paling lambat jam 22.00 WIB
- f. Siswa dibangunkan oleh pembina 30 menit sebelum subuh oleh pembina
- g. Siswa dapat memanfaatkan waktu kosong/tidak ada kegiatan untuk istirahat/tidur.
- h. Siswa bangun tidur malam dengan berdo'a bersiap-siap sholat qiyamulail, atau sholat shubuh dan meninggalkan ranjang dengan kondisi rapi.
- i. Ketika meninggalkan asrama mempersiapkan ibadah shubuh bagi siswa yang keluar paling akhir harus menutup pintu kamar dan pintu gerbang asrama.

7. Sakit dan Berobat

- a. Secara berkala ada pemeriksaan kesehatan siswa
- b. Dokter UKS siap melayani siswa minimal 2x sepekan
- c. dalam kondisi darurat dokter UKS siap melayani siswa
- d. Siswa yang merasa sakit dapat melaporkan diri kepada pembina asrama secara langsung.
- e. Jika kondisi siswa sakit ringan, pembina asrama akan ,mencarikan obat sebagai upaya P3K sesuai kesediaan obat berdasarkan daftar inventarisasi obat dan penyakit yang telah disusun atau direkomendasikan sebelumnya oleh dokter/perawat sekolah.
- f. Jika sakit siswa berat pembina asrama akan segera menghubungi orang tua atau wali siswa yang ada di Yogyakarta untuk dibawa kembali ke rumah dan diobati
- g. Jika siswa sakit berat dan keberadaan orang tua atau wali tidak di Yogyakarta atau masih di DIY tetapi sangat jauh jaraknya dari sekolah, maka pembina asrama/sekolah akan membawa secepatnya ke rumah sakit/poliklinik terdekat. Setelah siswa berada dalam penanganan tim medis, barulah pembina asrama akan mengabarkan orang tua atau wali siswa.
- h. Mekanisme pembiayaan pengobatan bagi siswa yang dirawat dengan biaya sekolah akan disepakati kemudian bersama orangtua atau wali siswa.

8. Makan dan Minum.

- a. Siswa makan tiga kali sehari dan makanan ringan/snack secara cukup dari makanan atau snack yang dimasak, disediakan dan telah ditentukan pembagiannya secara adil dan merata oleh bagian konsumsi sekolah.
- b. Semua siswa makan sesuai jadwal yang telah ditentukan sekolah,yaitu:
 - 1). Makan siang : Istirahat Kedua
 - 2). Makan Malam : Menyesuaikan waktu sholat (Boarding)
- c. Siswa menggunakan peralatan masing-masing, yaitu: piring, sendok, garpu dan gelas. Serta tidak boleh meminjam/dipinjamkan kepada siswa lainnya.

- d. Alat-alat makan senantiasa bersih sebelum dan sesudah makan dan diletakkan pada tempat yang telah disediakan atau dibawa ke kamar/asrama untuk diletakkan di tempat yang telah ditentukan .
- e. Tidak meletakkan alat-alat makan di sembarang tempat, misal di lantai, kasur, masjid, ruang kelas, kamar mandi, tempat cucian baju dan lain sebagainya
- f. Orang tua atau wali dan siswa boleh menyediakan/membawa makan tambahan sendiri namun tidak berlebihan dengan melapor dan telah mendapat izin dari pembina asrama dan boleh dibagikan kepada teman-temannya.

9. Jajan siswa.

- a. Semua siswa tidak diperkenankan jajan di luar kantin sekolah kecuali yang di kantin tidak ada, tetapi tetap harus memperhatikan kehalalan, kesehatan dan kemanfaatan serta mendapat izin dari pembina asrama.
- b. Tidak mengkonsumsi makanan dan minuman yang syubhat, haram dan tidak atau sedikit mengandung nilai kesehatan.
- c. Tidak mengkonsumsi makanan dan minuman yang dilarang oleh rekomendasi medis.
- d. Pembina asrama/sekolah berhak melarang mengkonsumsi makanan dan minuman atau membeli barang tertentu dengan memperhatikan kondisi kesehatan siswa, situasi, kondisi dan iklim lingkungan, prioritas kebutuhan siswa dan nilai kemanfaatannya.

BENTUK-BENTUK PELANGGARAN DAN PEMBOBOTANNYA

No	Jenis pelanggaran	Jumlah Pelanggaran			
		1	2	3	>3
A	AQIDAH				
1	Mengikuti Fahaman aqidah yang bathil	20	30	50	100
2	Menolak aqidah yang benar	20	30	50	100
3	Menyebarkan aqidah yang bathil	20	30	50	100
4	Mempercayai dan mengikuti anjuran dan ajaran dukun sesat/paranormal contoh: membaca dan mempercayai ramalan bintang dan ramalan lainnya.	20	30	50	100
5	Berhubungan dengan jin contoh : menekuni tenaga dalam dengan bantuan jimat, jampi-jampi/mantera	20	30	50	100
6	Jenis pelanggaran aqidah yang lain	20	30	50	100
7	Menghina/melecehkan Al-Qur'an	30	40	60	100
B	IBADAH				
1	Sholat tidak berjama'ah	5	10	15	20

2	Tidak bersungguh-sungguh dalam berdzikir/berdo'a contoh: tidur, bercanda ketika dzikir	5	10	15	20
3	Meninggalkan tanpa udzur syar'i peraturan ibadah yang telah ditetapkan, yaitu: Qiyamullail minimal 2 kali dalam sepekan (min 3 rakaat/QL) Sholat sunnah rawatib Muakkad.	5	10	15	20
4	Tidak ikut MABIT tanpa ada alasan yang jelas	10	20	30	40
5	Tidak melaksanakan piket murojaah	5	10	15	20
6	Mengganggu teman ketika shalat/Tidak sungguh –sungguh ketika shalat (dimulai ketika masuk Masjid masuk masjid dalam kondisi siap ibadah)	10	20	30	40
7	Meninggalkan shaum Ramadhan tanpa uzur syar'i	20	30	40	50
8	Memakai pakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan saat sholat (seperti: kaos yang mengganggu kekhusyukan) saat shalat dimasjid	5	10	15	20
C	SULUK/AKHLAK				
1	Makan dan minum dengan tangan kiri	5	10	15	20
2	Makan dan minum sambil berdiri atau jalan	5	10	15	20
3	Berperilaku dan Bertutur kata tidak sopan atau jorok/kotor.	5	10	15	20
4	Menghina dan merendahkan sesama siswa	5	10	15	20
5	Menghina dan merendahkan tamu	30	50	75	100
6	Menghina dan merendahkan guru dan karyawan	30	50	75	100
7	Memanfaatkan/ memakai barang orang lain tanpa izin.	10	20	30	40
8	Mencuri	40	60	80	100
9	Melakukan perbuatan asusila (ciuman, tidur seranjang/satu selimut)	40	60	80	100
10	Merokok	40	60	80	100
11	Minum atau makan barang haram	40	60	80	100
12	Berdusta	20	30	40	60
13	Melakukan penipuan	30	40	50	60
14	Mengancam dan mencelakakan orang lain dengan sengaja	30	40	50	60
15	Tidak melaksanakan piket asrama dan kelas	5	10	15	20
16	Berkelahi	20	30	40	60
17	Menjalin hubungan khusus dengan lawan jenis (SMS, apel, kirim, surat-suratan)	20	30	40	50

D	KEDISIPLINAN				
1	Tidak mengerjakan tugas akademis dengan baik	5	10	15	20
2	Membawa Hand Phone (HP)/Radio/tape, Mp3 , Mp4, dan alat - alat sejenis). selain mendapatkan point pelanggaran maka barang bawaan tersebut juga disita (tidak dikembalikan).	20	30	40	60
3	membawa sepeda (kecuali Anak Fullday dengan ketentuan yang berlaku)	20	30	40	60
4	Membawa motor	30	40	50	80
5	Terlambat hadir dalam kegiatan belajar mengajar	5	10	15	20
6	Keluar asrama/sekolah/kelas tanpa izin	10	20	30	40
7	Membaca/bermain di taman bacaan (boleh pinjam dan dibawa pulang)	10	20	30	40
8	Berpakaian dan berseragam tidak sesuai aturan	5	10	15	20
9	Membawa/bermain permainan yang merusak (PS, CS, Game, gambar porno dan sejenisnya) selain mendapatkan point pelanggaran maka barang bawaan tersebut juga disita (tidak dikembalikan).	30	40	50	60
10	Duduk-duduk (nongkrong) dipinggir jalan dan warung .	5	10	15	20
E	KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN				
1	Membuang sampah tidak pada tempatnya	5	10	15	20
2	Melakukan tindakan yang mengganggu kebersihan, contoh: masuk asrama /masjid - sekolah kaki dalam keadaan kotor	5	10	15	20
3	Melakukan tindakan yang menganggu keindahan contoh: menulis, menempel, menggambar dan perbuatan sejenisnya tidak pada tempatnya. (selain mendapatkan point pelanggaran maka pelaku juga harus membersihkan/mengganti fasilitas yang dirusak.	10	20	30	40
F	MU'AMALAH				
1	Menghilangkan barang pinjaman (selain mendapatkan point pelanggaran maka pelaku juga harus mengganti barang yang dihilangkan)	10	20	30	40
3	Menelantarkan dan merusak barang milik asrama/sekolah/orang lain	5	10	15	20

BAB V

POINT PELANGGARAN DAN SANKSINYA

A. Point Pelanggaran

POINT	SANKSI
5	<i>Menulis al-Qur'an dua lembar</i>
10	<i>Menulis al-Qur'an empat lembar</i>
15	<i>Menulis al-Qur'an enam lembar</i>
20	<i>Menulis delapan halaman Al Qur'an</i>
30	1. <i>Puasa daud selama 1 pekan</i> 2. <i>menulis satu Juz Al-Qur'an</i> 3. <i>orang tua di panggil</i>
40	1. <i>Puasa daud selama 10 hari</i> 2. <i>Menulis satu setengah Juz Al-Qur'an</i> 3. <i>orang tua di panggil</i> 4. <i>Skorsing selama 3 hari (ada mutaba'ah tersendiri)</i>
50	1. <i>Puasa daud selama 2 pekan</i> 2. <i>menulis satu setengah Juz Al-Qur'an</i> 3. <i>orang tua di panggil</i> 4. <i>Skorsing selama 5 hari (ada mutaba'ah tersendiri)</i> 5. <i>Sebagai peringatan pertama</i>
60	1. <i>Puasa daud selama 20 hari</i> 2. <i>menulis dua Juz Al-Qur'an</i> 3. <i>orang tua di panggil</i> 4. <i>Skorsing selama 7 hari (ada mutaba'ah tersendiri)</i> 5. <i>Sebagai peringatan ke dua</i>
80	1. <i>Puasa daud selama 1 bulan</i> 2. <i>menulis dua Juz Al-Qur'an</i> 3. <i>orang tua di panggil</i> 4. <i>Skorsing selama 10 hari (ada mutaba'ah tersendiri)</i> 5. <i>Sebagai peringatan ke tiga</i>
100	<i>Dikembalikan amanah pendidikannya kepada orang tua</i>

B. Pemberian Sanksi

Ketentuan pemberian sanksi pelanggaran sebagai berikut:

Pelanggaran di Asrama

1. Semua pelanggaran yang dilakukan / terjadi di Asrama dengan level di bawah 30 poin ditangani oleh Pembina Asrama dan diberikan pembinaan secara langsung
2. Pelanggaran dengan poin 30 ke atas di selesaikan dalam mahkamah asrama dan orang tua di panggil
3. Siswa yang telah melakukan pelanggaran dengan bobot poin 30 ke atas maka team kepesantrenan memberitahukan hal tersebut kepada wali kelas dan BK (sifatnya hanya tembusan)

4. Pemberian jumlah poin dan sanksinya di sesuaikan dengan PANTES

Pelanggaran di luar jam Sekolah

1. Semua siswa yang melanggar ketentuan sekolah (pelanggaran syar'i) di luar jam sekolah akan dipanggil ketika masuk sekolah
2. Pihak sekolah memberitahukan kejadian tersebut kepada orang tua/wali siswa.
3. Pembinaan atas kejadian tersebut dibicarakan bersama dengan orang tua/wali siswa.
4. Pembinaan atas pelanggaran yang dilakukan di sesuaikan dengan PANTES

BAB VI PEDOMAN PRESTASI DAN PENGHARGAAN

A. Pedoman Prestasi

No	Prestasi	Point
A	Akademik dan Non Akademik	
1	Menjadi juara kelas I, II, III di kelas masing-masing	10
2	Mampu mengarang dalam tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris) minimal 2 halaman folio	15
3	Menjadi duta sekolah dalam lomba-lomba perorangan	15
4	Menjadi duta sekolah dalam lomba-lomba beregu	10
5	Menjadi juara lomba pereorangan dalam lomba antar sekolah	30
6	Menjadi juara beregu dalam lomba antar sekolah	20
7	Menjadi juara dalam lomba dalam sekolah	15
8	Menemukan inovasi baru, positif dalam mata pelajaran tertentu	20
9	Tidak mengikuti her satu pun pelajaran dalam UUB	5
10	Dapat berpidato dalam Bahasa Indonesia/Arab/ Inggris dengan baik	15
11	Membuat karya ilmiah, karya kreatif yang dipromosikan oleh pembimbing	10
12	Aktif, berprestasi dan produktif dalam ekstra kurikuler atau kegiatan organisasi sekolah	10
13	Menjadi juara 1 selama 2 semester berurutan	15
14	Menjadi juara 1 selama 3 semester berurutan	20
15	Menjadi juara 1 selama 4 semester berurutan	30
16	Menjadi juara 1 selama 5 semester berurutan	40
17	Menjadi juara 1 selama 6 semester berurutan	50
B	Kepribadian	
1	Tidak melakukan pelanggaran selama satu semester	20
2	Tidak melakkan pelanggaran selama 2 semester	30

3	Terbukti memberikan teladan yang baik	10
4	Melaporkan pelanggaran sendiri atau teman lain dengan jujur	10
5	Melapor dan mengakui akan pelanggaran yang dibuat dan berjanji tidak mengulangnya lagi	10

B. Penghargaan

Ketentuan Pemberian penghargaan:

- a. Siswa yang berprestasi akan menerima penghargaan dan kredit point
- b. Kredit point prestasi akan dicatat dan didokumentasikan sebagai data yang akan dilaporkan secara berkala kepada orang tua /wali
- c. Siswa janganlah melihat dari besar atau bentuknya penghargaan tetapi yang lebih penting adalah bahwa setiap kebaikan akan mendapat nilai lebih baik dari Allah SWT apalagi kalau dapat bertahan dan menyebarkan kebaikan yang kita lakukan..
- d. Siswa yang mencapai kredit point tertentu akan mendapat hadiah dari sekolah
- e. Besarnya kredit point yang harus dicapai ditentukan setiap tri wulan atau setengah semester dan akan diumumkan pada awal semester.

BAB VII
BENTUK-BENTUK PENGHARGAAN PRESTASI

No	Prestasi	Point
A1	Dinobatkan sebagai siswa teladan SMPIT dan piagam penghargaan, hadiah dan diusulkan mengikuti seleksi siswa teladan tingkat kabupaten/kota.	100
A2	Dinobatkan sebagai siswa teladan SMPIT, piagam penghargaan dan hadiah	80
A3	Dinobatkan sebagai siswa teladan SMPIT dan piagam penghargaan	60
B1	Mendapat hadiah dari sekolah	70
B2	Mendapat hadiah dari sekolah	60
B3	Mendapat hadiah dari sekolah	50

CURICULUM VITAE

Nama : Nila Zubaidah
NIM : 03220038
TTL : Gunungkidul, 22 Mei 1984
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Ds. Kedungpoh Kulon RT 03/RW 02, Kel.
Kedungpoh, Kec. Nglipar, Kab. Gunungkidul,
Yogyakarta. 55852

Nama Orang Tua:

- Ayah : Kasno
Pekerjaan : Pensiunan PNS
- Ibu : Sagiye
Pekerjaan : IRT

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|----------------------------------|-----------|
| 1. TK Aisyah Bustanul Atfal | 1991-1992 |
| 2. SD Muhammadiyah Kedungpoh | 1992-1997 |
| 3. MTs Negeri Nglipar | 1997-2000 |
| 4. MA Negeri Wonosari | 2000-2003 |
| 5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta | 2003 |